

SUPERVISI PENDIDIKAN DAN SUPERVISI KLINIS

Oleh : Etika Suri Handayani, M.Pd

PERTEMUAN 4

TIPE, PRINSIP DAN PROSES SUPERVISI PENDIDIKAN

A. Tipe Supervisi

Ada lima tipe supervisi, dari yang paling memberikan kebebasan kepada guru dan staf{ tata usaha sampai pada yang paling ketat aturannya, dengan supervisor sebagai penguasa kelima tipe- tipe supervisi tersebut adalah : (1) Tipe inspeksi; (2) Laises faire; (3) Coursive; (4) Training and guidance; (4) Demokratis.

1. *Tipe Inspeksi*

Tipe seperti ini biasanya terjadi dalam administrasi dan model kepemimpinan yang otokratis, mengutamakan pada upaya mencari kesalahan orang lain, bertindak sebagai "Inspektur" yang bertugas mengawasi pekerjaan guru. Supervisi ini dijalankan terutama untuk mengawasi, meneliti dan mencermati apakah guru dan petugas di sekolah sudah melaksanakan seluruh tugas yang diperintahkan serta ditentukan oleh atasannya. Supervisor juga mengukur sejauh mana tugas-tugas yang diperintahkan tersebut sudah dapat diselesaikan, masih membutuhkan bantuan dan pembinaan.

2. *Tipe Laissez Eaire*

Tipe ini kebalikan dari tipe sebelumnya. Kalua dalam supervisi inspeksi bawahan diawasi secara ketat dan harus menurut perintah atasan, pada supervisi *Laissez Faire* pegawai dibiarkan saja bekerja sekehendaknya tanpa diberi petunjuk yang benar. Misalnya: guru boleh mengajar sebagaimana yang mereka inginkan baik pengembangan materi, pemilihan metode atau[un alat pelajaran. Supervisi tipe *Laissez Faire* memberikan kebebasan gerak kepada pelaku untuk berinisiatif, bagi pegawai yang kreatifitas tinggi akan maju sebaliknya bagi pegawai yang fasif maka akan terlihat kreatifitsnya rendah.

3. *Tipe Coersive*

Tipe ini tidak jauh berbeda dengan tipe inspeksi. Sifatnya memaksakan kehendaknya. Apa yang diperkirakannya sebagai sesuatu yang baik, meskipun tidak cocok dengan kondisi atau kemampuan pihak yang disupervisi tetap saja dipaksakan berlakunya. Guru sama sekali tidak diberi kesempatan untuk bertanya mengapa harus demikian. Supervisi ini mungkin masih bisa diterapkan secara tepat untuk hal-hal yang bersifat awal. Contoh supervisi yang dilakukan kepada guru yang baru mulai mengajar. Dalam keadaan demikian, apabila supervisor tidak bertindak tegas, yang supervisi mungkin menjadi ragu-ragu dan bahkan kehilangan arah yang pasti.

4. *Tipe Training dan Guidance*

Tipe ini diartikan sebagai memberikan latihan dan bimbingan. Hal yang positif dari supervisi ini yaitu guru dan staf tata usaha selalu mendapatkan latihan dan bimbingan dari kepala sekolah.

Sedangkan dari sisi negatifnya kurang adanya kepercayaan pada guru dan karyawan bahwa mereka mampu mengembangkan diri tanpa selalu diawasi, dilatih dan dibimbing oleh atasannya.

5. *Tipe Demokratis*

Selain kepemimpinan yang bersifat demokratis, tipe ini juga memerlukan kondisi dan situasi yang khusus. Tanggung jawab bukan hanya seorang pemimpin saja yang memegangnya, tetapi didistribusikan atau didelegasikan kepada para anggota atau warga sekolah. sesuai dengan kemampuan dan keahlian masing-masing. Apabila dikaitkan dengan fungsi-fungsi manajemen, supervisi berada atau terselip dalam fungsi dinamis, yaitu pengarahan, koordinasi, dan evaluasi. Apabila kondisi dan situasi kepemimpinan sekolah memang kondusif untuk terjadinya supervisi tipe demokratis, maka fungsi - fungsi pengarahan, koordinasi, dan evaluasi dapat terjadi bukan dari satu arah, tetapi kolaboratif, ada kerja sama semua pihak, yang ada di dalam organisasi.

Tanggung jawab bukan hanya seorang pemimpin saja yang memegangnya, tetapi didistribusikan atau didelegasikan kepada para anggota atau warga sekolah sesuai dengan kemampuan dan keahlian masing-masing.

Apapun tipe yang dipilih oleh supervisor dalam melaksanakan supervisi namun tidak boleh melupakan prinsip-prinsip menjadi paduan kerja, yaitu :

- Supervisi adalah pemberian bimbingan dan bantuan kepada guru dan staf tata usaha agar mampu meningkatkan kinerja.
- Pemberian bimbingan dan bantuan dilakukan secara langsung, tidak perlu ada perantara.
- Pemberian bimbingan dan bantuan harus dikaitkan dengan peristiwa yang memerlukan bimbingan.
- Kegiatan supervisi dilakukan secara berkala agar terjadi mekanisme yang ajek dan rutin.
- Supervisi terjadi dalam suasana kondusif penuh sifat kekeluargaan agar terjalin kerja sama yang baik
- Supervisi dilakukan dengan menggunakan catatan agar apa yang dilakukan dan ditemukan tidak hilang. Temuan dan hal-hal penting lainnya merupakan bahan binaan yang sangat penting artinya dan dapat dibahas dalam pertemuan rutin pengawas (KKPS) dan kepala sekolah (KKKS).
- Prinsip-prinsip supervisi yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto dan Oteng Sutrisna lebih mengejar persyaratan yang perlu ditaati untuk dipenuhi bagi petugas supervisor yang ingin sukses. (Arikunto, 2004,25).

B. Prinsip Supervisi

Secara aplikatif prinsip-prinsip supervisi adalah sebagai berikut :

1. Supervisi bersifat memberikan bimbingan dan memberikan bantuan kepada guru dan staf sekolah lain untuk mengatasi masalah dan mengatasi kesulitan dan bukan mencari-cari kesalahan.
2. Pemberian bantuan dan bimbingan dilakukan secara langsung, artinya bahwa pihak yang mendapat bantuan dan bimbingan tersebut tanpa dipaksa atau dibukakan hatinya dapat merasa sendiri serta sepadan dengan kemampuan untuk dapat mengatasi sendiri.

3. Apabila supervisor merencanakan akan memberikan saran atau umpan balik, sebaiknya disampaikan sesegera mungkin agar tidak lupa. Sebaiknya supervisor memberikan kesempatan kepada pihak yang disupervisi untuk mengajukan pertanyaan atau tanggapan.
4. Kegiatan supervisi sebaiknya dilakukan secara berkala minimalnya 3 bulan sekali, bukan menurut minat dan kesempatan yang dimiliki oleh supervisor.
5. Suasana yang terjadi selama supervisi berlangsung hendaknya mencerminkan adanya hubungan yang baik antara supervisor dan yang disupervisi tercipta suasana kemitraan yang akrab. Hal ini bertujuan agar pihak yang disupervisi tidak akan segan-segan mengemukakan pendapat tentang kesulitan yang dihadapi atau kekurangan yang dimiliki.
6. Untuk menjaga agar apa yang dilakukan dan yang ditemukan tidak hilang atau terlupakan sebaiknya supervisor membuat catatan singkat, berisi hal-hal penting yang diperlukan untuk membuat laporan

Karena prinsip-prinsip supervisi di atas merupakan kaidah-kaidah yang harus dipedomani atau dijadikan landasan di dalam melakukan supervisi, maka hal itu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari para supervisor, baik dalam konteks hubungan supervisor-guru, maupun di dalam proses pelaksanaan supervisi.

Jadi dalam melaksanakan fungsi supervisi akademik, pengawas hendaknya dapat berperan sebagai:

- Mitra guru dalam meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran dan bimbingan di sekolah binaannya
- Inovator dan pelopor dalam mengembangkan inovasi pembelajaran dan bimbingan di sekolah binaannya
- Konsultan pendidikan di sekolah binaannya.
- Konselor bagi kepala sekolah, guru dan seluruh staf sekolah
- Motivator untuk meningkatkan kinerja semua staf Sekolah

C. Proses Supervisi

Supervisi merupakan suatu proses yaitu serangkaian kegiatan yang teratur dan beraturan serta berhubungan satu sama lain dan diarahkan kepada satu tujuan. Secara garis besar kegiatan dalam proses supervisi dapat dibagi atas tiga yaitu jenis: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

1. Perencanaan Supervisi Pendidikan

Perencanaan supervisi perlu disusun oleh supervisor agar pelaksanaan supervisi dapat terarah. Pelaksanaan supervisi tanpa diawali dengan perencanaan diduga dapat mengecewakan banyak pihak, seperti guru, supervisor dan bahkan siswa yang secara tidak langsung memerlukan peningkatan kemampuan mengajar gurunya, ada beberapa hal yang perlu dibahas sehubungan perencanaan supervisi yaitu:

a. Isi perencanaan Supervisi

Mengingat perencanaan merupakan pedoman dan arah dalam pelaksanaan, maka ada beberapa hal yang harus dicantumkan dalam perencanaan supervisi yaitu:

- 1) Tujuan supervisi : yakni apa yang ingin dicapai melalui supervisi
- 2) Alasan mengapa kegiatan tersebut perlu dilaksanakan sehingga dapat ditentukan prioritas pencapaiannya serta adapat diterapkan teknik pelaksanaannya.
- 3) Bagaimana (metode/teknik) mencapai tujuan yang telah dirumuskan
- 4) Siap yang akan dilaksanakan/ diikuti sertakan dala kegiatankegiatan yang akan dilakukan
- 5) Waktu pelaksanaannya
- 6) Apa yang diperlukan dalam pelaksanaannya, dan bagaimana memperoleh hal-hal yang diperlukan

b. Hal-hal yang Perlu Diperhatikan dalam Perencanaan Supervisi

- 1) Untuk supervisi tidak ada rencana yang standar

Supervisi ini merupakan usaha untuk bantuan guru-guru meningkatkan kemampuannya. Bantuan tersebut berbeda-beda antara satu oaring dengan guru lainnya. Tiap guru yang mempunyai kemampuan yang berbeda sehingga permasalahan yang dialami pun akan berbeda-beda. Untuk lebih efektifnya bantuan yang diberikan, perlu direncanakan sesuai dengan kebutuhan dan situasi di mana guru itu berbeda.

Dalam memberikan bantuan seorang supervisor perlu mempelajari terlebih dahulu kebutuhan dan situasi guru yang akan disupervisi. sehingga ia dapat menyusun perncanaan yang lebih baik. Supervisor tidak begitu saja menggunakan rencana supervisi yang pernah ia lakukan terhadap guru tertentu ditempat lain. Dengan arti kata supervisor tidak dapt menggunakan suatu pola standar dalm rencana, terutama dalam penentuan permasalahn dan car-cara penyelesaiannya.

- 2) Perencanaan supervis memelukan kreatifitas

Tiap sekolah mempunyai situasi dan kondisi yang berbeda-beda, sehingga supervis tidak dapt direncanakan dan dilaksanakan menurut pola tertentu yang berlaku dimana-mana. Oleh karena itu dalam menyusun perencanaan supervisi dieprlukan kreatifitas yang tinggi dari supervisor. Dengan d3miakian bentuk bantuan yang diberikan kepada gru-gru sesuai dengan kebutuhan dan situasi yang ada.

- 3) Perencanaan supervisi harus komprehensif

Proses belajar berkaitan dengan berbagai aspek yang satu sama lainnya saling berkaitan. Aspek dimaksud antara lain guru

perencanaan supervisi yang komprehensif, yaitu yang bersifat menyeluruh dan memperhatikan semua aspek-aspek yang berkaitan dengan proses belajar mengajar

4) Perencanaan supervisi harus kooperatif

Pelaksanaan supervisi akan melibatkan banyak orang karena itu dalam perencanaannya pun supervisor perlu bekerja sama dengan orang-orang yang akan terlibat dalam pelaksanaan supervisi. Melibatkan banyak pihak dalam menyusun perencanaan supervisi merupakan salah satu upaya mewujudkan perencanaan yang komprehensif.

5) Perencanaan supervisi harus fleksibel

Pelaksanaan supervisi merupakan pedoman dalam pelaksanaannya. Hal-hal yang dicantumkan dalam perencanaan berubah jika diperlukan. Hal ini berarti rencana tersebut memberikan kesempatan kepada supervisor untuk melaksanakan sesuatu sesuai dengan keadaan. Supervisor hendaknya jangan terpaku dengan apa yang ada dalam perencanaannya pada situasi dan keadaan yang sedang dihadapinya.

c. Faktor-faktor yang Diperlukan dalam Perencanaan Supervisi

Faktor-faktor yang akan diperlukan dalam menyusun perencanaan supervisi menurut Riva'i (1982) adalah sebagai berikut:

- a. Kejelasan tujuan pendidikan di sekolah
- b. Pengetahuan tentang mengajar yang efektif
- c. Pengetahuan tentang anak
- d. Pengetahuan tentang guru
- e. Pengetahuan tentang sumber-sumber potensi untuk kegiatan supervisi
- f. Kemampuan memperhitungkan factor waktu

2. Pelaksanaan Supervisi Pendidikan

Riva'i (1982) mengemukakan pelaksanaan supervisi pendidikan mengikuti beberapa criteria sebagai berikut:

- a. Proses supervisi diawali dengan pengumpulan data untuk menemukan berbagai kekurangan dan kelemahan guru. Data yang dikumpulkan adalah mengenai keseluruhan situasi belajar mengajar, meliputi data murid, program pengajaran, alat/fasilitas dan situasi dan kondisi yang data murid antara lain: hasil belajar siswa, kebiasaan dan cara belajar, minat

dikumpulkan. Data tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menemukan permasalahan yang ditemui.

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti observasi, kunjungan kelas, menggunakan kuesioner dan sebagainya. Suatu hal yang perlu diperhatikan dalam pengumpulan data ini adalah pelaksanaannya jangan sampai memberikan kesan seolah-olah supervisor semata-mata mencari kesalahan, sebab sebenarnya bukan mencari-cari kesalahan, sebab sebenarnya bukan mencari-cari kesalahan tetapi hanya membandingkan keadaan sebenarnya dengan keadaan yang seharusnya

b. Penilaian

Data yang sudah dikumpulkan diolah, kemudian dinilai. Penilaian ini dilakukan terhadap keberhasilan murid, keberhasilan guru, serta factor-faktor penunjang dan penghambat dalam proses belajar mengajar. Penilaian tersebut dapat dilakukan dengan cara diskusi antar guru, pertemuan pribadi dan menentukan criteria bersama antar supervisor dengan guru. Pada waktu diskusi guru bertukar pikiran dengan guru lain mengenai hal-hal yang mungkin masih perlu perbaikan dan pembinaan. Begitu pula dengan pertemuan pribadi. Pada pertemuan pribadi. Pada pertemuan tersebut guru melakukan percakapan dengan supervisor, terutama membicarakan kelemahan dan kekurangan yang dirasakan guru. Pada kesempatan itu guru dan supervisor bersama-sama memberikan penilaian terhadap kemampuan guru. Penilaian ini juga mengajar guru dengan criteria yang telah ditetapkan bersama.

c. Deteksi kelemahan

Pada tahap ini supervisor mendeteksi kelemahan atau kekurangan guru dalam mengajar. Dalam rangka dalam mendeteksi kelemahan, supervisor memperhatikan bebrapa haal yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas guru yaitu: penampilan guru didepan kelas, penguasaan materi, penggunaan metode, hubungan antar personel dan administrasi kelas.

Deteksi kelemahan ini dapat dilakukan dengan cara pertemuan pribadi, rapat staf, dan konsultasi dengan nara sumber. Melalui pertemuan pribadi, supervisor memberikan kesempatan kepada guru untuk menceritakan kembali apa yang dialaminya selama mengajar. Kemudian secara bersama-sama memperkirakan kelemahan dan kekurangan yang ada pada guru. Pada rapat staf guru-guru diberi kesempatan mengemukakan hal-hal yang berkaitan dengan pengalamannya selama mengajar. Staf yang diberikan kesempatan mengemukakan pendapat mengenai permasalahan yang sudah dikemukakan tersebut, sehingga diperoleh masukan mengenai kelemahan dan kekurangan yang perlu mendapat pembinaan. Selain itu berkonsultasi dengan narasumber juga merupakan salah satu cara mendeteksi kelemahan atau kekurangan guru. Supervisor atau guru berbincangbincang dengan orang sumber sesuai dengan bidang yang perlu dideteksi. Pada waktu konsultasi dilakukan supervisor ataupun pada guru akan memperoleh gambaran mengenai kekurangan yang ada pada guru.

d. Memperbaiki kelemahan

Jika melalui deteksi ditemukan kelemahan dan kekurangan, maka pada tahap ini dilakukan perbaikan atau peningkatan kemampuan. Memperbaiki kelemahan dan kekurangan tersebut dapat dilakukan dengan cara memberikan informasi langsung atau tidak langsung, demonstrasi mengajar, kunjungan kelas/kunjungan mengikuti penataan dalam berbagai bentuk, dan sebagainya.

e. Bimbingan dan pengembangan

Tujuan akhir pemberian bantuan dan pelayanan guru adalah peningkatan situasi belajar mengajar, sehingga hasil belajar siswa meningkat pula. Karena yang penting disadari oleh guru adalah bahwa peningkatan kemampuan yang diperolehnya bukan hanya semata-mata untuk kepentingan dirinya, tetapi untuk kepentingan proses belajar dan hasil belajar siswanya. Dalam hal ini supervisor perlu memberikan bimbingan kepada guru agar apa yang diperolehnya diterapkan/diaplikasikan dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya.

Bimbingan dan pengembangan ini dilakukan dengan cara kunjungan kelas, pertemuan pribadi, observasi dan diskusi. Dalam rangka penggunaan beberapa teknik supervisi, supervisor dapat mempedoman beberapa pendekatan. Sucipto dkk (1992/1993) mengemukakan empat pendekatan supervisi yaitu pendekatan humanistic, pendekatan kompetensi, pendekatan klinis, dan pendekatan profesional.

Pendekatan humanistic didasarkan pada asumsi bahwa guru mengalami pertumbuhan secara terus-menerus, karena itu tugas supervisor dalam pendekatan ini adalah membimbing guru agar lama kelamaan guru dapat berdiri sendiri. Teknik yang digunakan tergantung pada kebutuhan guru.

Pendekatan kompetensi didasarkan atas asumsi bahwa supervisi bertujuan membentuk kompetensi minimal yang harus dikuasai guru. Tugas supervisor dalam hal ini adalah menciptakan lingkungan sedemikian rupa sehingga guru dapat menguasai kompetensi tersebut secara bertahap.

Pendekatan klinis dilakukan dengan asumsi bahwa guru akan tumbuh dan berkembang dalam jabatannya melalui proses belajar mengajar. Karena itu kegiatan supervisi selalu diarahkan pada hal-hal yang menyangkut tugas mengajar tersebut.

3. Evaluasi

Pada akhir proses supervisi dilakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tujuan yang sudah dicapai, hal-hal yang sudah dilakukan dan hal yang sudah dilaksanakan. Evaluasi supervisi dilakukan untuk semua aspek, meliputi evaluasi hasilnya, proses dan pelaksanaannya. Hasil yang ingin dicapai dalam supervisi adalah peningkatan situasi belajar mengajar, karena itu sasaran evaluasi hasil supervisi adalah siswa. Segi-segi yang dievaluasi dari segi siswa adalah hasil belajar, dan penyesuaian anak dengan lingkungannya. Teknik evaluasi yang dapat digunakan adalah tes belajar. Tes psikologik, observasi reaksi murid dan orang tua/masyarakat.

Proses supervisi berkaitan dengan usaha supervisor membantu meningkatkan kemampuan guru. Maka yang jadi sasaran dalam evaluasi proses belajar adalah guru. Hal-hal yang perlu dievaluasi adalah kelebihan dan kelemahan guru: kemampuan kegiatan belajar mengajar/peningkatannya; perkembangan kreativitas, semangat kerja; serta situasi dan suasana sekolah. teknik evaluasi yang digunakan adalah wawancara; angket; observasi –penampilan dan tingkah laku guru; kunjungan kelas; dan memperhatikan reaksi dan pendapat pihak ketiga seperti sesama guru; pegawai dan orang tua. Terakhir evaluasi pelaksana supervisi. Sasarannya adalah supervisor perlu menilai apa yang dilakukannya, mulai dari tujuan yang dirumuskan, metode dan teknik yang digunakan; sikap kepemimpinan; dan metode dan teknik yang digunakan; sikap kepemimpinan; dan kemampuan berkomunikasi. Teknik yang digunakan dalam evaluasi pelaksana supervisi adalah angket; wawancara dan daftar penilaian sendiri